

Container Image Schema in Arabic Quotations on Telegram Channel 'عطر الورد': A Cognitive Semantic Analysis

Skema Citra Wadah dalam Kutipan Berbahasa Arab pada Kanal Telegram 'عطر الورد': Analisis Semantik Kognitif

Siti Ainun Nuriyah¹, Fahmy Lukman²

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Indonesia

siti22025@mail.unpad.ac.id¹, fahmy.lukman@unpad.ac.id²

*corresponding author

Article History:

Received:
28 November 2025

Revised:
16 December 2025

Accepted:
27 December 2025

Available online:
13 February 2026

Keywords:

Container Image Schema;
Conceptual Metaphor;
Cognitive Semantics; Arabic
Language; Telegram

Kata Kunci:

Skema Citra Wadah; Metafora
Konseptual; Semantik Kognitif;
Bahasa Arab; Telegram

Abstract:

This study aims to analyze the use of container image schemas in Arabic quotations on the Telegram channel 'عطر الورد' *Ittru al-Ward*. The method used is descriptive qualitative with a cognitive semantic approach. The research data were taken from Arabic quotations on the Telegram channel 'عطر الورد' *Ittru al-Ward* uploaded in October 2024. The data were analyzed based on the theoretical framework of conceptual metaphor and image schema. The research results show that there are 16 container image schemas formed from two types of conceptual metaphors, namely 13 ontological metaphors and 3 structural metaphors. The container image schemas are classified into four categories, namely 7 *containment*, 5 *full-empty*, 3 *content*, and 1 *in-out*. Meanwhile, the *surface* image schema was not found in this research data. The research findings indicate that Arab society conceptualizes emotional and spiritual conditions through container metaphors, where the heart, soul, and life are understood as spaces that can be filled, emptied, or traversed by various feelings and experiences. This study can contribute to Arabic language learners in understanding abstract metaphorical meanings through a cognitive semantic approach.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram 'عطر الورد' *Ittru al-Ward*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantik kognitif. Data penelitian diambil dari kutipan-kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram 'عطر الورد' *Ittru al-Ward* yang diunggah pada bulan Oktober 2024. Data dianalisis berdasarkan kerangka teori metafora konseptual dan skema citra. Hasil penelitian menunjukkan adanya 16 skema citra wadah yang terbentuk dari dua jenis metafora konseptual, yaitu 13 metafora ontologis dan 3 metafora struktural. Skema citra wadah tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu 7 *containment* (perwadahan), 5 *full-empty* (penuh-kosong), 3 *content* (isi), dan 1 *in-out* (di dalam-di luar). Sementara itu, skema citra *surface* (permukaan) tidak ditemukan dalam data penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Arab mengonseptualisasikan kondisi emosional dan spiritual melalui metafora wadah, di mana hati, jiwa, dan kehidupan dipahami sebagai ruang yang dapat diisi, dikosongkan, atau dilalui oleh berbagai perasaan dan pengalaman. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Arab dalam memahami makna metaforis yang bersifat abstrak melalui pendekatan semantik kognitif.

Pendahuluan

Masyarakat Arab sejak masa pra-Islam dikenal memiliki tradisi kesusastraan yang sangat melekat dalam kehidupan mereka, terutama dalam seni bersyair. Menurut perspektif masyarakat Arab, puisi atau syair dianggap sebagai puncak ekspresi keindahan dalam karya sastra karena merupakan hasil kreativitas yang berasal dari kepekaan emosional dan keindahan dalam berimajinasi¹. Pada masa tersebut, syair tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, identitas budaya Arab, serta kritik sosial². Para penyair memiliki status sosial yang tinggi karena peran mereka sebagai penjaga reputasi kabilah, pemberi semangat dalam perjuangan, hingga perantara perdamaian antarsuku³. Kepekaan masyarakat Arab terhadap bahasa yang sarat makna membuat ungkapan singkat sekalipun mampu memuat pesan budaya yang mendalam⁴. Tradisi ini tidak memudar seiring perkembangan teknologi dan media digital, melainkan terus beradaptasi dalam bentuk-bentuk baru yang tetap mempertahankan keindahan dan kedalaman makna bahasa Arab.

Ketertarikan masyarakat Arab terhadap ungkapan bahasa yang puitis dan bernilai estetis semakin tampak melalui maraknya penyebaran kutipan berbahasa Arab di media sosial seperti Twitter, Instagram, dan terutama Telegram. Platform Telegram menjadi salah satu media yang cukup diminati karena banyaknya kanal yang secara khusus dan konsisten membagikan kutipan singkat bernuansa sastra yang sarat makna. Popularitas tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan Telegram di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, yang kini mencakup sekitar 8% dari total pengguna global⁵. Di Arab Saudi, jumlah pengguna aktif bahkan mencapai sekitar 15,55 juta pada tahun 2024⁶, menjadikan Telegram sebagai salah satu ruang komunikasi yang umum digunakan masyarakat Arab.

Salah satu kanal Telegram berisi kutipan berbahasa Arab yang cukup populer adalah *عطر الورد* 'Itṛn al-Ward', yang kini memiliki sekitar 608.856 pengikut dengan tingkat interaksi yang tinggi. Sejak 2017, kanal tersebut secara konsisten mengunggah hingga empat kutipan setiap hari yang mencakup tema cinta, refleksi diri, spiritualitas, dan perjuangan hidup. Tingginya interaksi dari para

¹ Anisa, Syihabuddin, and Maman Abdurrahman, "Gaya Bahasa Sya'ir أيا من يدعي الفهم Karya Al-Hariri Yang Dilantunkan Oleh Syekh Mishary Rasyid (Kajian Stilistika)," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024): 29–40, <https://doi.org/10.32678/uktub.v4i1.10093>.

² Arina Azhari, "Empat Tokoh Penyair Arab Masa Jahiliah : Bagian 2," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (2025): 213–25.

³ Muhammad Walidin, "Menapak Tilas Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Kesusastraan Arab Pra-Islam," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 123.

⁴ Yelia Fitriani Khairuna Pohan, Lutfiah Syahnur et al., *Bahasa Arab Dalam Tradisi Masyarakat, Pustaka Egaliter* (Pustaka Egaliter, 2022).

⁵ World Population Review, "Telegram Users by Country 2025," 2025, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/telegram-users-by-country>.

⁶ Global Media Insight, "Saudi Arabia Social Media Statistics 2024," GMI Research Team, 2024, <https://www.globalmediainsight.com/blog/saudi-arabia-social-media-statistics/>.

pengikut yang mayoritas merupakan penutur asli bahasa Arab terlihat dari banyaknya komentar dan reaksi pada setiap unggahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kanal tersebut tidak hanya menjadi media penyebaran kutipan, tetapi juga ruang diskusi yang aktif dalam bahasa Arab. Konsistensi unggahan dan respons dari para pengikut menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat Arab terhadap ungkapan bernilai estetis tetap hadir dan berkembang di ranah digital.

Kutipan-kutipan dalam kanal *عطر الورد 'Ittru al-Ward'* menggunakan bahasa yang kaya akan metafora dan representasi konseptual yang mencerminkan cara berpikir masyarakat Arab. Dalam linguistik kognitif, pemahaman terhadap metafora tidak hanya dipandang sebagai gaya bahasa semata, melainkan sebagai cerminan dari sistem konseptual manusia dalam memahami dunia⁷. Salah satu konsep penting dalam kajian metafora adalah skema citra, yaitu struktur makna yang terbentuk dari pengalaman tubuh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Skema citra ini kemudian digunakan untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman konkret yang dialami sehari-hari⁸. Hal ini sejalan dengan pandangan semantik kognitif bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dari struktur kognitif dan budaya penuturnya⁹.

Dalam semantik kognitif, metafora konseptual dipahami sebagai cara memahami satu konsep melalui konsep lainnya dengan melibatkan tiga komponen utama, yaitu ranah sumber (*source domain*) yang bersifat konkret, ranah sasaran (*target domain*) yang bersifat abstrak, dan pemetaan (*mapping*) yang menghubungkan kedua ranah tersebut. Lakoff dan Johnson membagi metafora konseptual ke dalam tiga jenis, yaitu metafora struktural yang memahami satu konsep melalui struktur konsep lain, metafora orientasional yang memberi struktur orientasi spasial seperti atas-bawah, dalam-luar, atau depan-belakang berdasarkan pengalaman tubuh manusia, dan metafora ontologis yang memahami konsep abstrak sebagai entitas atau objek konkret¹⁰. Pemahaman terhadap metafora ini tidak terlepas dari konsep skema citra, yaitu struktur makna yang terbentuk dari pengalaman tubuh ketika berinteraksi dengan dunia¹¹. Cruse dan Croft mengklasifikasikan skema citra ke dalam beberapa jenis, di antaranya ruang (*space*), skala (*scale*), wadah (*container*), kekuatan (*force*), identitas (*identity*), eksistensi (*existence*), dan kesatuan/keberagaman (*unity/multiplicity*)¹².

⁷ M. Lakoff, G. & Johnson, *Metaphors We Live By*, University of Chicago Press (London: University of Chicago Press, 2003), <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>.

⁸ J. I. Saeed, *Semantic (Fourth Edition)* (Wiley Blackwell, 2016), https://books.google.co.id/books/about/Semantics.html?hl=id&id=SYhxBgAAQBAJ&redir_esc=y.

⁹ Evans & Green, *Cognitive Linguistics: An Introduction* (Edinburgh University Press, 2006).

¹⁰ M. Lakoff, G. & Johnson, *Metaphors We Live By*, University of Chicago Press (London: University of Chicago Press, 2003), <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>.

¹¹ J. I. Saeed, *Semantic (Fourth Edition)* (Wiley Blackwell, 2016).

¹² Cruse & Croft, "Cognitive Linguistics," *Cambridge University Press*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.

Penelitian ini berfokus pada skema citra wadah (*container schema*) yang merupakan salah satu skema paling mendasar dalam kognisi manusia. Skema citra wadah terbentuk dari pengalaman tubuh manusia tentang konsep "di dalam" dan "di luar" suatu batas atau ruang tertentu. Menurut Cruse dan Croft, skema citra wadah terbagi menjadi lima jenis, yaitu *containment* (perwadahan), *in-out* (di dalam-di luar), *surface* (permukaan), *full-empty* (penuh-kosong), dan *content* (isi)¹³. Skema citra wadah sangat relevan dalam bahasa Arab karena sering digunakan untuk mengekspresikan kondisi emosional dan spiritual. Misalnya, dalam ungkapan "قَلْبِي مَلِيءٌ بِالْحُبِّ" *'qalbi mali'un bi al-hubbi'* (hatiku penuh dengan cinta), hati dikonsepsikan sebagai wadah yang dapat diisi atau dikosongkan. Pemahaman tentang skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab dapat mengungkap bagaimana masyarakat Arab memahami konsep abstrak melalui pengalaman fisik tentang wadah¹⁴.

Penelitian tentang metafora konseptual dan skema citra terus berkembang sebagai salah satu topik yang menarik dan diminati dalam kajian linguistik kognitif. Beberapa penelitian telah mengkaji metafora konseptual dan skema citra dalam berbagai konteks. Penelitian Ahmad Hasan Fuadi yang menganalisis metafora konseptual dalam syair tema cinta berbahasa Arab pada akun Instagram @Nasser_alwobair dan menemukan 53 metafora dengan dominasi metafora ontologis, namun tidak mengkaji skema citra secara mendalam¹⁵. Penelitian Dewi Wahyuning Astuti dan Tajudin Nur yang meneliti skema citra ruang dalam lirik lagu Niki Zefanya dan menemukan 17 skema citra ruang dengan dominasi skema citra ruang *up-down*¹⁶. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metafora konseptual dan skema citra membantu mengungkap bagaimana konsep abstrak dipahami melalui pengalaman konkret. Namun, penelitian serupa yang berfokus pada skema citra dalam bahasa Arab, khususnya pada kutipan di media sosial masih sangat terbatas. Padahal, bahasa Arab kaya akan penggunaan metafora untuk merepresentasikan berbagai konsep abstrak yang terus berkembang di ruang digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Ittru al-Ward'*. Dengan mengungkap bagaimana masyarakat Arab mengonseptualisasikan kondisi emosional dan spiritual melalui metafora wadah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian semantik kognitif bahasa Arab, khususnya dalam kajian skema citra pada platform media digital yang masih terbatas. Pemahaman terhadap metafora konseptual dan skema citra juga relevan dalam pembelajaran bahasa

¹³ Cruse & Croft, "Cognitive Linguistics," *Cambridge University Press*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.

¹⁴ F Sharifian, *Cultural Conceptualisations and Language: Theoretical Framework and Applications* (John Benjamins Publishing Company, 2011), <https://doi.org/https://doi.org/10.1075/clscc.1>.

¹⁵ Fuadi et al., "Metafora Konseptual Dalam Syair Tema Cinta Unggahan Akun Instagram @Nasser_Alwobair: Analisis Semantik Kognitif." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 09, no. 01 (2025), <https://doi.org/10.22437/titian.v9i1.42469..>

¹⁶ Dewi Wahyuning Astuti and Tajudin Nur, "Skema Citra Ruang Dalam Lirik Lagu Niki Zefanya: Kajian Semantik Kognitif," *Sintesis* 18, no. 2 (2024): 114–30, <https://doi.org/10.24071/sin.v18i2.8221>.

Arab karena dapat membantu pembelajar non-penutur asli menafsirkan ungkapan metaforis yang dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan sistem konseptual. Dengan demikian, kajian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara bahasa, budaya, dan kognisi dalam masyarakat Arab kontemporer serta berkontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis semantik kognitif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Ittru al-Ward'*. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada data berupa teks dan ungkapan bahasa yang memerlukan interpretasi mendalam, bukan pengukuran statistik¹⁷. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang mengacu pada kerangka kerja Sudaryanto, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis¹⁸.

Data penelitian diperoleh dari kanal Telegram *عطر الورد 'Ittru al-Ward'* yang memiliki sekitar 608.856 pengikut per Oktober 2025. Data yang digunakan adalah kutipan berbahasa Arab yang diunggah pada bulan Oktober 2024, periode ini dipilih karena tingginya tingkat interaksi pembaca terhadap kutipan yang diunggah pada waktu tersebut. Pemilihan data dari Telegram juga relevan karena teks digital semakin sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Proses pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat¹⁹, yaitu membaca keseluruhan kutipan yang diunggah, kemudian mencatat kutipan-kutipan yang menunjukkan penggunaan konsep wadah dalam bahasanya. Pemilihan data tidak dibatasi pada tema tertentu karena fokus penelitian adalah pada struktur kebahasaan yang menunjukkan skema citra wadah, bukan pada topik atau tema kutipan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson²⁰ dan teori skema citra dari Cruse dan Croft²¹. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang bersifat metaforis dalam kutipan, terutama yang menunjukkan konseptualisasi sesuatu melalui skema wadah. Kedua,

¹⁷ C. N. Creswell, J. W., & Poth, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (4th Ed.)," *Sage Publications*, 2018, <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>.

¹⁸ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*, Sanata Dharma University Press (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JOLL/article/view/3176>.

¹⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

²⁰ M. Lakoff, G. & Johnson, *Metaphors We Live By*, University of Chicago Press (London: University of Chicago Press, 2003), <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>.

²¹ Cruse & Croft, "Cognitive Linguistics," *Cambridge University Press*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.

mengklasifikasikan metafora yang ditemukan berdasarkan jenisnya, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, atau metafora ontologis dengan menganalisis pemetaan antara ranah sumber dan ranah target²². Ketiga, menganalisis skema citra wadah yang muncul berdasarkan lima kategori menurut Cruse dan Croft, yaitu *containment* (perwadahan), *full-empty* (penuh-kosong), *content* (isi), *in-out* (di dalam-di luar), dan *surface* (permukaan)²³. Keempat, memaknai setiap ungkapan metaforis dengan membandingkan makna leksikal dan makna konseptualnya. Hasil analisis disajikan secara deskriptif sistematis, meliputi jenis metafora konseptual, kategori skema citra wadah, dan penjelasan pemetaan antara ranah sumber dan ranah sasaran pada setiap data yang ditemukan.

Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan dua jenis metafora konseptual dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Iṭru al-Ward'*, yaitu 13 metafora ontologis dan 3 metafora struktural. Selain itu, terdapat 16 skema citra wadah yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu 7 *containment* (perwadahan), 5 *full-empty* (penuh-kosong), 3 *content* (isi), dan 1 *in-out* (di dalam-di luar). Adapun skema citra *surface* (permukaan) tidak ditemukan dalam data penelitian ini. Pemaparan hasil penelitian disusun berdasarkan jenis metafora konseptual, kemudian diklasifikasikan menggunakan skema citra wadah yang muncul pada setiap data. Berikut beberapa contoh data dari setiap kategori untuk menunjukkan pola pemetaan konseptual yang terbentuk.

1. Metafora Struktural dengan Skema Citra *Containment* (Perwadahan)

أن تشعل شمعةً في قلب أحد برهة، ثم تتركه ينطفئ مدى العمر.. هذا الذنب الذي لا يغتفر..!

An tusy'ila syam'atan fi qalbi ahadin burhatan, Summa tatrakubu yanṭafi'u madā al-'umri... hāzā aẓ-ẓanbu allaẓi lā yagtafaru..!

“Menyalakan sebuah lilin di hati seseorang untuk sesaat, lalu membiarkannya padam selamanya... itulah dosa yang tak terampuni...!”

Tabel 1. Data Skema Citra Wadah *Containment*

Kutipan	أن تشعل شمعةً في قلب أحد برهة
Makna Leksikal	Menyalakan sebuah lilin di hati seseorang untuk sesaat
Makna Konseptual	Memberikan harapan atau kebahagiaan kepada seseorang hanya sesaat
Ranah Sumber	شمعة (lilin)
Ranah Sasaran	قلب أحد (hati seseorang)
Metafora	Metafora Struktural
Skema Citra	<i>Containment</i> (Perwadahan)

²² Kövecses, Z , “Metaphor: A Practical Introduction (2nd Ed.),” *Oxford University Press*, 2010, <https://global.oup.com/academic/product/metaphor-9780195374940>.

²³ Cruse & Croft, “Cognitive Linguistics,” *Cambridge University Press*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.

Pemetaan:

Pada tabel 1, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara شمعة (lilin) sebagai ranah sumber dan قلب أحد (hati seseorang) sebagai ranah sasaran. Lilin yang secara fisik dapat menyala dan padam dipetakan sebagai harapan atau kebahagiaan yang diberikan kepada seseorang, sedangkan hati dipahami sebagai wadah emosional yang dapat menampung atau kehilangan harapan tersebut. Preposisi في (di/dalam) menunjukkan skema citra *containment*, karena hati dikonseptualisasikan sebagai ruang yang dapat diisi cahaya. Dalam pemetaan ini, menyalakan lilin dipahami sebagai memberi harapan, cahaya yang muncul menggambarkan hadirnya kebahagiaan, lilin yang menyala sesaat menunjukkan harapan yang diberikan hanya sebentar, dan padamnya lilin menandakan hilangnya harapan yang sebelumnya menerangi hati. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora struktural karena terdapat pemetaan sistematis dari domain cahaya ke domain harapan, di mana pengalaman konkret tentang cahaya yang memenuhi atau meninggalkan sebuah ruang digunakan untuk memahami bagaimana perasaan hadir, bertahan, atau menghilang dalam diri seseorang.

الليلة أنا أشعر بالغبرة، وكان قلبي مشرد و روحي لاجئة في وطن من الحزن، حيث لا شمس تشرق على الأزقة، ولا نوافذ تطل على الأحبة...!!

Al-lailatu anā asy'uru bil ghubrah, wa ka'anna qalbī musyarradun wa rūhī laji'atun fī waṭanin min al-ḥuzn, ḥaiṣu lā syamsa tusyriqu 'alā al-azīqqati, wa lā nawāfiḏa tuṭillu 'alā al-aḥibbati...!!

“Malam ini aku merasa begitu asing, seolah hatiku terlantar dan jiwaku menjadi pengungsi di negeri kesedihan, tempat di mana tak ada matahari yang menyinari lorong-lorongnya, dan tak ada jendela yang menghadap pada orang-orang tercinta...!!”

Tabel 2. Data Skema Citra Wadah *Containment*

Kutipan	روحي لاجئة في وطن من الحزن
Makna Leksikal	Jiwaku menjadi pengungsi di negeri kesedihan
Makna Konseptual	Jiwaku berada dalam kondisi kesedihan yang mendalam
Ranah Sumber	وطن من الحزن (negeri kesedihan)
Ranah Sasaran	روحي (jiwaku)
Metafora	Metafora Struktural
Skema Citra	<i>Containment</i> (Perwadahan)

Pemetaan:

Pada tabel 2, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara وطن من الحزن (negeri kesedihan) sebagai ranah sumber dan روعي (jiwaku) sebagai ranah sasaran. Konsep negeri digambarkan sebagai sebuah tempat yang dapat menampung sesuatu di dalamnya, sedangkan jiwa dipahami sebagai entitas yang dapat berada atau mengungsi dalam ruang emosional tertentu. Preposisi في (di/dalam) menunjukkan skema citra *containment*, karena negeri kesedihan dikonseptualisasikan sebagai wadah yang dapat ditempati oleh jiwa. Dalam pemetaan ini, menjadi

pengungsi di suatu negeri dipahami sebagai berada dalam kondisi emosional yang diliputi tekanan dan ketidakstabilan, tidak adanya matahari yang menyinari lorong menggambarkan hilangnya harapan atau kegembiraan, tidak adanya jendela yang menghadap pada orang tercinta menunjukkan terputusnya kedekatan dengan orang-orang terkasih, dan negeri kesedihan merepresentasikan keadaan batin yang hampa dan sunyi. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora struktural karena terdapat pemetaan sistematis dari domain negeri sebagai wilayah geografis ke domain kondisi emosional, di mana pengalaman konkret tentang berada dalam suatu ruang yang muram dan menyedihkan digunakan untuk memahami bagaimana seseorang merasakan, mengalami, dan hidup dalam kondisi kesedihan yang mendalam.

2. Metafora Ontologis dengan Skema Citra *Containment* (Perwadahan)

لا أحب أن يتأمل أحد عيني أثناء الحديث، أخشى كثيراً أن يرى أحد الخراب الذي يسكنها

Lā uḥibbu an yata'ammala aḥadun 'aynāya aṣnā'a al-ḥadiṣi, akḥsyā kaṣīran an yarā aḥadun al-ḥarāba allazī yaskunuhā

“Aku tidak suka jika seseorang menatap mataku saat berbicara, karena aku sangat takut seseorang melihat kehancuran yang tersimpan di dalamnya.”

Tabel 3. Data Skema Citra Wadah *Containment*

Kutipan	أخشى كثيراً أن يرى أحد الخراب الذي يسكنها
Makna Leksikal	Aku sangat takut seseorang melihat kehancuran yang mendiami mataku
Makna Konseptual	Aku sangat takut seseorang mengetahui luka batin dan kesedihan yang tampak dari mataku
Ranah Sumber	الخراب (kehancuran)
Ranah Sasaran	عيني (mataku)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>Containment</i> (Perwadahan)

Pemetaan:

Pada tabel 3, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara الخراب (kehancuran) sebagai ranah sumber dan عيني (mataku) sebagai ranah sasaran. Kehancuran yang merupakan kondisi batin yang terluka dipetakan sebagai entitas yang dapat mendiami atau tersimpan dalam mata, sedangkan mata dipahami sebagai wadah yang dapat menampung dan menyimpan perasaan tersembunyi. Verba يسكن (mendiami) menunjukkan skema citra *containment*, karena mata dikonseptualisasikan sebagai ruang yang dapat ditempati oleh kehancuran tersebut. Dalam pemetaan ini, kehancuran yang mendiami mata dipahami sebagai luka batin atau kesedihan yang tersimpan di dalam diri, mata sebagai wadah menunjukkan bahwa emosi dapat terlihat melalui tatapan, dan ketakutan akan terlihatnya kehancuran menandakan kerentanan emosional seseorang. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa kehancuran

dipahami sebagai entitas yang dapat mendiami suatu tempat, di mana pengalaman konkret tentang sesuatu yang menempati ruang digunakan untuk memahami bagaimana perasaan dapat bersemayam dan tampak dalam diri seseorang.

لم يكن نزع الودّ سهلاً، لكنها المواقف التي عزّت عليك فيها نفسك، تجبرك على نزع حتى اللحظات المتجذّرة في أعماق ذاكرتك..!
Lam yakun naz'u al-widdi sablan, lakinnahā al-mawāqifu allatī 'aẓẓat 'alayka fibā nafsuka, tujbiruka 'alā naz'i ḥattā al-laḥazāti al-mutajaẓẓirati fī a'māqi ẓākiratika..!

“Melepaskan rasa sayang itu tidaklah mudah, tetapi ada kalanya ketika harga dirimu begitu terluka, hingga memaksamu untuk melepaskan bahkan kenangan yang paling dalam tertanam di ingatanmu..!”

Tabel 4. Data Skema Citra Wadah *Containment*

Kutipan	تجبرك على نزع حتى اللحظات المتجذّرة في أعماق ذاكرتك
Makna Leksikal	Memaksamu untuk melepaskan bahkan kenangan yang paling dalam tertanam di ingatanmu
Makna Konseptual	Memaksamu melepaskan kenangan yang paling membekas dalam ingatanmu
Ranah Sumber	أعماق ذاكرة (kedalaman ingatan)
Ranah Sasaran	اللحظات (kenangan)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>Containment</i> (Perwadahan)

Pemetaan:

Pada tabel 4, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara أعماق ذاكرة (kedalaman ingatan) sebagai ranah sumber dan اللحظات (kenangan) sebagai ranah sasaran. Kedalaman ingatan dipahami sebagai wadah yang menampung kenangan, sedangkan kenangan dipetakan sebagai sesuatu yang dapat tertanam atau berakar di dalamnya. Preposisi في (di/dalam) menunjukkan skema citra *containment*, karena ingatan dikonseptualisasikan sebagai ruang tempat kenangan dapat berakar. Dalam pemetaan ini, kenangan yang berakar dipahami sebagai kenangan yang tertanam kuat, kedalaman ingatan menunjukkan bahwa kenangan tersebut tersimpan di lapisan terdalam, dan tindakan melepaskan kenangan menandakan upaya untuk melepaskan sesuatu yang telah menyatu dengan ingatan. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa kenangan dikonseptualisasikan sebagai akar tanaman yang tertanam dalam tanah, di mana pengalaman konkret tentang akar yang semakin dalam tertanam semakin sulit dicabut digunakan untuk memahami bagaimana kenangan yang sangat membekas sulit untuk dilepaskan dari ingatan.

3. Metafora Ontologis dengan Skema Citra *Full-Empty* (Penuh-Kosong)

لم يعد بداخلي وطن ألجأ إليه كل مابداخلي غربة، ومازلت أردد لا بأس لا بأس لا بأس، وكل البأس في قلبي..!!
Lam ya'ud bi dākhibi waṭanun alja'u ilaihi kullu mā bi dākhibi ghubatun, wa mā ẓiltu uraddidu lā ba'sa lā ba'sa lā ba'sa, wa kullu al-ba'si fī qalbi..!!

“Di dalam diriku tak ada lagi tempat yang bisa kujadikan rumah setiap kali rasa asing datang, dan aku masih terus mengulang, ‘Tak apa, tak apa, tak apa,’ namun semua kepedihan tetap ada di hatiku..!!”

Tabel 5. Data Skema Citra Wadah *Full-Empty*

Kutipan	وكل البأس في قلبي
Makna Leksikal	Semua kepedihan ada di hatiku
Makna Konseptual	Semua kepedihan memenuhi dan membekas di hatiku
Ranah Sumber	القلب (hati)
Ranah Sasaran	البأس (kepedihan)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>Full-Empty</i> (Penuh-Kosong)

Pemetaan:

Pada tabel 5, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara القلب (hati) sebagai ranah sumber dan البأس (kepedihan) sebagai ranah sasaran. Hati dipahami sebagai wadah yang dapat menampung sesuatu, sedangkan kepedihan dipetakan sebagai sesuatu yang mengisi dan memenuhi wadah tersebut. Preposisi في (di/dalam) menunjukkan relasi perwadhahan, sedangkan kata كل (semua) mengindikasikan skema citra *full-empty* karena menandakan kondisi wadah yang terisi penuh. Dalam pemetaan ini, kepedihan yang mengisi hati dipahami sebagai penderitaan batin yang memenuhi hati, kata كل (semua) menunjukkan bahwa wadah hati terisi penuh oleh kepedihan tanpa ruang bagi perasaan lain, dan kondisi penuh ini menandakan tidak ada lagi tempat bagi kenyamanan atau ketenangan. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa kepedihan dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat mengisi ruang dalam hati, seperti halnya cairan atau benda yang memenuhi wadah hingga penuh, digunakan untuk memahami bahwa kepedihan memenuhi seluruh ruang batin seseorang.

كثيرة هي الغصّات في قلبي، وأولها اسمك

Kašīratun hiya al-ghuṣṣātu fi qalbi, wa awaluhā ismuka

“Begitu banyak sesak yang kupendam di hati, dan yang pertama di antaranya adalah namamu.”

Tabel 6. Data Skema Citra Wadah *Full-Empty*

Kutipan	كثيرة هي الغصّات في قلبي
Makna Leksikal	Banyak rasa sesak yang kupendam di hatiku
Makna Konseptual	Banyak kepedihan yang tersimpan dalam hatiku
Ranah Sumber	القلب (hati)
Ranah Sasaran	الغصّات (rasa sesak)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>Full-Empty</i> (Penuh-Kosong)

Pemetaan:

Pada tabel 6, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara القلب (hati) sebagai ranah sumber dan الغصّات (rasa sesak) sebagai ranah sasaran. Hati dipahami sebagai wadah yang dapat menampung sesuatu, sedangkan rasa sesak dipetakan sebagai entitas yang memenuhi wadah tersebut. Preposisi في (di/dalam) menunjukkan relasi perwadahan, sedangkan kata كثيرة (banyak) mengindikasikan skema citra *full-empty*, karena menandakan kondisi wadah yang terisi dengan banyak kepedihan. Dalam pemetaan ini, hati yang terisi rasa sesak dipahami sebagai kepedihan yang menumpuk dan memenuhi hati, banyak rasa sesak menunjukkan banyaknya kepedihan yang mengisi wadah, dan penyebutan nama sebagai yang pertama menandakan bahwa orang tersebut menjadi penyebab utama kepedihan yang mengisi hati. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa rasa sesak atau kepedihan dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat mengisi ruang dalam hati, di mana pengalaman konkret tentang wadah yang dapat penuh atau kosong digunakan untuk memahami bagaimana rasa sesak atau kepedihan menumpuk dan memenuhi hati seseorang.

4. Metafora Ontologis dengan Skema Citra *Content* (Isi)

يارب بلغنا المتسع واليسر في كلّ أمورنا، اللهم سعادة القلب وقرة العين وجميل البشائر

Yā rabbi ballighnā al-muttasa‘a wa al-yusra fī kullī umūrinā, Allāhumma sa‘ādāta al-qalbi wa qurrāta al-‘ayni wa jamīla al-basyā‘iri

“Ya Rabb, berikanlah kami kelapangan dan kemudahan dalam setiap urusan kami. Ya Allah, anugerahkanlah kebahagiaan hati, penyejuk pandangan, dan kabar-kabar baik yang membahagiakan.”

Tabel 7. Data Skema Citra Wadah *Content*

Kutipan	اللهم سعادة القلب
Makna Leksikal	Ya Allah, anugerahkanlah kebahagiaan hati
Makna Konseptual	Ya Allah, karuniakanlah hati yang dipenuhi ketenangan dan kebahagiaan
Ranah Sumber	القلب (hati)
Ranah Sasaran	السعادة (kebahagiaan)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>Content</i> (Isi)

Pemetaan:

Pada tabel 7, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara القلب (hati) sebagai ranah sumber dan السعادة (kebahagiaan) sebagai ranah sasaran. Hati dipahami sebagai wadah yang dapat menampung sesuatu, sedangkan kebahagiaan dipetakan sebagai entitas yang dapat mengisi wadah tersebut. Konstruksi *idāfab* سعادة القلب (kebahagiaan hati) mengindikasikan skema citra *content* karena menekankan kebahagiaan sebagai isi yang ada dalam wadah hati. Dalam pemetaan ini, hati sebagai

wadah dipahami sebagai pusat emosional, kebahagiaan yang mengisi hati menggambarkan kondisi jiwa yang penuh ketenangan dan kegembiraan, dan permohonan kepada Allah menandakan harapan agar hati senantiasa terisi perasaan bahagia. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa kebahagiaan dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat mengisi wadah hati, di mana pengalaman konkret tentang wadah yang berisi sesuatu digunakan untuk memahami bahwa kebahagiaan dapat hadir dan memenuhi jiwa seseorang.

5. Metafora Ontologis dengan Skema Citra *In-Out* (di Dalam-di Luar)

ويمر طيفك في خيالي فأبتسم، من قال بأن الأيام تغير شيئاً في القلوب...!!

Wa yamurru ṭayfuka fī khayālī fa abtasimu, man qāla bi anna al-ayyāma tuḡbayyirū syai’an fī al-qulūbi...!!

“Bayanganmu melintas dalam khayalanku, lalu aku tersenyum. Siapa bilang waktu mampu mengubah sesuatu di dalam hati...!!”

Tabel 8. Data Skema Citra Wadah *In-Out*

Kutipan	ويمر طيفك في خيالي
Makna Leksikal	Bayanganmu melintas di dalam khayalanku
Makna Konseptual	Bayanganmu hadir dalam khayalanku
Ranah Sumber	الخيال (khayalan)
Ranah Sasaran	الطيف (bayangan)
Metafora	Metafora Ontologis
Skema Citra	<i>In-Out</i> (di Dalam-di Luar)

Pemetaan:

Pada tabel 8, pemetaan konseptual terbentuk dari hubungan antara الخيال (khayalan) sebagai ranah sumber dan الطيف (bayangan) sebagai ranah sasaran. Khayalan dipahami sebagai ruang yang dapat dimasuki, sedangkan bayangan seseorang dipahami sebagai sesuatu yang bergerak melintas di dalamnya. Kata kerja يمر (melintas) dan preposisi → (di/dalam) mengindikasikan skema citra *in-out*, karena menekankan gerakan masuk dan melintas dalam ruang khayalan. Dalam pemetaan ini, bayangan yang melintas dalam khayalan dipahami sebagai munculnya kenangan secara tiba-tiba, gerakan melintas menunjukkan ingatan yang hadir sesaat dalam pikiran, dan senyuman yang muncul menandakan perasaan hangat yang ditimbulkan oleh kenangan tersebut. Metafora ini dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa mengingat seseorang dikonseptualisasikan sebagai gerakan entitas yang melintas dalam ruang, di mana pengalaman konkret tentang sesuatu yang bergerak masuk dan keluar dari wadah digunakan untuk memahami bagaimana kenangan dapat muncul dan melintas dalam pikiran.

Pemetaan Metafora Konseptual dan Skema Citra Wadah

Berikut adalah tabel klasifikasi metafora konseptual beserta skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Itṭru al-Ward'*.

Tabel 9. Pemetaan Metafora Konseptual dan Skema Citra Wadah

No	Metafora Konseptual	Containment	Full-Empty	Content	In-Out	Surface
1	Metafora Struktural	3	-	-	-	-
2	Metafora Ontologis	4	5	3	1	-

Berdasarkan tabel 9, pemetaan metafora dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Itṛu al-Ward'* menunjukkan dua jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural dan metafora ontologis. Metafora ontologis lebih banyak ditemukan dibandingkan metafora struktural, sedangkan metafora orientasional tidak muncul dalam data. Skema citra wadah yang paling banyak muncul adalah *containment* (perwadahan), sementara skema *surface* (permukaan) tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora ontologis lebih banyak ditemukan dibandingkan metafora struktural dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Itṛu al-Ward'*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi, Nugraha, dan Malik, yang menunjukkan bahwa metafora ontologis lebih banyak digunakan dalam syair bertema cinta berbahasa Arab pada akun Instagram *@Nasser_Alwobair*²⁴. Menurut Lakoff dan Johnson, metafora ontologis memungkinkan konsep abstrak dipahami sebagai entitas, benda, atau substansi yang dapat dikenali secara eksistensial²⁵. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ungkapan metaforis berbahasa Arab, pengalaman batin yang bersifat abstrak dikonseptualisasikan melalui kerangka yang bersifat konkret agar lebih mudah dipahami.

Skema citra wadah kategori *containment* (perwadahan) paling sering muncul dalam data penelitian ini. Menurut Cruse dan Croft, *containment* merupakan skema citra yang berfokus pada relasi perwadahan, yaitu bagaimana sesuatu berada di dalam suatu wadah²⁶. Skema ini berbeda dari kategori in-out yang berkaitan dengan perpindahan masuk dan keluar, serta kategori content yang berfokus pada isi wadah. *Containment* berakar pada pengalaman fisik manusia dalam memahami tubuh dan ruang sebagai wadah yang dapat menampung sesuatu. Dalam data penelitian, pengalaman abstrak dikonseptualisasikan sebagai entitas yang berada di dalam suatu wadah. Hal ini tampak pada penggunaan *qalb* (hati) yang bagi penutur Arab tidak hanya dipahami sebagai organ

²⁴ Fuadi et al., "Metafora Konseptual Dalam Syair Tema Cinta Unggahan Akun Instagram *@Nasser_Alwobair*: Analisis Semantik Kognitif." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 09, no. 01 (2025), <https://doi.org/10.22437/titian.v9i1.42469>.

²⁵ M. Lakoff, G. & Johnson, *Metaphors We Live By*, University of Chicago Press (London: University of Chicago Press, 2003), <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>.

²⁶ Cruse & Croft, "Cognitive Linguistics," *Cambridge University Press*, 2004, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.

fisik, tetapi juga sebagai pusat spiritualitas, emosi, dan kesadaran yang menampung berbagai pengalaman tersebut.

Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan penggunaan metafora konseptual dan skema citra dalam media digital berbahasa Arab. Pemahaman terhadap metafora konseptual dan skema citra wadah dapat membantu pembelajar bahasa Arab menafsirkan makna implisit dalam ungkapan metaforis. Kajian ini juga memperkaya studi semantik kognitif bahasa Arab serta memberikan gambaran pola konseptual dalam bahasa Arab kontemporer di ruang digital. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan data yang terbatas pada satu kanal Telegram dalam periode tertentu serta fokus analisis yang hanya mencakup skema citra wadah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan data yang lebih luas diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan metafora konseptual dan skema citra wadah dalam kutipan berbahasa Arab pada kanal Telegram *عطر الورد 'Itaru al-Ward'*. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora ontologis lebih banyak ditemukan dalam penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa masyarakat Arab cenderung memahami konsep-konsep abstrak seperti cinta, kesedihan, kebahagiaan, dan spiritualitas sebagai entitas yang dapat mengisi atau menempati wadah seperti hati, jiwa, dan kehidupan. Selain itu, kategori skema citra wadah *containment* (perwadahan) muncul paling dominan karena menggambarkan konseptualisasi dasar tentang ruang yang dapat menampung berbagai perasaan. Hal ini mencerminkan cara pandang budaya Arab yang mengonseptualisasikan ruang batin sebagai wadah yang dapat diisi, dikosongkan, atau dilalui oleh berbagai perasaan dan pengalaman.

Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan penggunaan metafora konseptual dan skema citra wadah sebagai pola konseptual untuk mengekspresikan pengalaman emosional yang kompleks dalam media digital berbahasa Arab. Pemahaman ini dapat membantu pembelajar bahasa Arab menafsirkan makna implisit dalam ungkapan metaforis berbahasa Arab. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan data yang terbatas pada satu kanal dalam periode tertentu serta fokus analisis yang hanya mencakup skema citra wadah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi jenis skema citra lainnya seperti skema citra *force* (kekuatan), *scale* (skala), atau *unity/multiplicity* (penyatuan/penyebaran) dalam berbagai platform digital berbahasa Arab dengan korpus yang lebih luas dan beragam, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara bahasa, kognisi, dan budaya Arab kontemporer.

Daftar Pustaka

- Anisa, Syihabuddin, and Maman Abdurrahman. "Gaya Bahasa Sya'ir أيا من يدعي الفهم Karya Al-Hariri Yang Dilantunkan Oleh Syeikh Mishary Rasyid (Kajian Stilistika)." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024): 29–40. <https://doi.org/10.32678/uktub.v4i1.10093>.
- Astuti, Dewi Wahyuning, and Tajudin Nur. "Skema Citra Ruang Dalam Lirik Lagu Niki Zefanya: Kajian Semantik Kognitif." *Sintesis* 18, no. 2 (2024): 114–30. <https://doi.org/10.24071/sin.v18i2.8221>.
- Azhari, Arina. "Empat Tokoh Penyair Arab Masa Jahiliyah : Bagian 2." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (2025): 213–25.
- Azzahra, Nova, and Tajudin Nur. "Skema Citra Eksistensi dalam Lirik Kawih Sunda Abadi Seri 1 Karya Mang Koko: Kajian Semantik Kognitif." *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* 8, no. 2 (2024): 57–67. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.8.2.8722>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (4th Ed.)." *Sage Publications*, 2018. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>.
- Cruse & Croft. "Cognitive Linguistics." *Cambridge University Press*, 2004. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>.
- Dessiliona, Tryta, and Tadjudin Nur. "Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album *In Farbe*." *Sawerigading* 24, no. 2 (2018): 177–184. <https://doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>.
- Evans & Green. *Cognitive Linguistics: An Introduction*. Edinburgh University Press, 2006.
- Fuadi, Ahmad Hasan, Tugabus Chaeru Nugraha, Muhammad Zulfi Abdul Malik. "Metafora Konseptual dalam Syair Tema Cinta Unggahan Akun Instagram @Nasser_Alwobair: Analisis Semantik Kognitif." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 09, no. 01 (2025): 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v9i1.42469>.
- Global Media Insight. "Saudi Arabia Social Media Statistics 2024." GMI Research Team, 2024. <https://www.globalmediainsight.com/blog/saudi-arabia-social-media-statistics/>.
- Haula, Baiq, and Tajudin Nur. "Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini *Kompas* Tahun 2018: Kajian Semantik Kognitif." *Mozaik Humaniora* 18, no. 2 (2018): 149–156. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10929>.
- Irwansyah, Wagiaty, and Nani Darmayanti. "Metafora Konseptual Cinta dalam Lirik Lagu Taylor: Kajian Semantik Kognitif." *Metahumaniora* 9, no. 2 (2019): 224–231. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v9i2.23864>.
- Kövecses. "Metaphor: A Practical Introduction (2nd Ed.)." *Oxford University Press*, 2010. <https://global.oup.com/academic/product/metaphor-9780195374940>.
- Lakoff, G. & Johnson, M. *Metaphors We Live By*. *University of Chicago Press*. London: University of Chicago Press, 2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.7208/chicago/9780226470993.001.0001>.
- Lyra, Hera Meganova, Wahya, and R. Yudi Permadi. "Konsep Ruang dalam Metafora Bagian Tubuh Bahasa Sunda: Kajian Semantik Kognitif." *Metahumaniora* 8, no. 3 (2018): 416–428. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v8i3.20720>.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Pohan, Khairuna, Wulanda Syakban, Inayati Arfanny, Vira Yulia, Yelia Fitriani, Dodi, Wadiatil Husni, Rahmadani, Suci Wulandari, Zahratul 'Ilmi, Fikriah Islami, Lutfiah Syahnur, and Ilham

- Hidayatullah. *Bahasa Arab dalam Tradisi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022. ISBN 978-623-8018-83-3.
- Puteri, Ariani Dwi, and Tajudin Nur. "Skema Citra Identitas pada Metafora dalam Lagu-Lagu *Kings of Convenience*: Kajian Semantik Kognitif." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14019>.
- Saeed, J. I. *Semantic (Fourth Edition)*. Wiley Blackwell, 2016. https://books.google.co.id/books/about/Semantics.html?hl=id&id=SYhxBgAAQBAJ&redir_esc=y.
- Sharifian, F. *Cultural Conceptualisations and Language: Theoretical Framework and Applications*. John Benjamins Publishing Company, 2011. <https://doi.org/https://doi.org/10.1075/clsc.1>.
- Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JOLL/article/view/3176>.
- Walidin, Muhammad. "Menapak Tilas Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Kesusastraan Arab Pra-Islam." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 123.
- World Population Review. "Telegram Users by Country 2025," 2025. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/telegram-users-by-country>.